



FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS
(Studi: di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember)

THE FACTORS CAUSING TEENS TO CONSUME LIQOUR
(Studies Dusun Krajan Barat, Village Mlokorejo, Kecamatan Puger, Distrik Jember)

SKRIPSI

Oleh
Dwy Rossy Alvian
NIM. 110910301029

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2018



FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS
(Studi: di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember)

THE FACTORS CAUSING TEENS TO CONSUME LIQOUR
(Studies Dusun Krajan Barat, Village Mlokorejo, Kecamatan Puger, Distrik Jember)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
Dwy Rossy Alvian
NIM. 110910301029

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtua ku Alm Bapak Sodik dan Mama Yayuk Supriyaningsih.
2. Seluruh keluarga besar ku dan Alm Ibu Waras.
3. Kakak Benny dan Pak Dhe Suyitno yang selalu memotivasi saya.
4. Penyemangat dan penginspirasi Nanik Hariyana.
5. Pahlawan tanpa tanda jasa dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kesuksesan selalu menyertai langkahmu, langkahku, dan langkah kita.
7. Almamater tercinta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

(Hai orang-orang beriman, sesungguhnya meminum khamar) minuman yang dapat memabukan yang dapat menutupi akal sehat adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dalam khamr (minum-minuman keras) dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka tidaklah kamu berhenti (dari mengerjakan perbuatan itu)

(Q.S Al-Maidah/5:90-91)



Imam Jalaluddin Al-mahalli dan Imam Jalaluddin As-suyuti, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 470.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwy Rossy Alvian

NIM : 110910301029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 April 2018

Yang Menyatakan,

Dwy Rossy Alvian
NIM. 110910301029

SKRIPSI

**FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGGONSUMSI MINUMAN KERAS DI DUSUN
KRAJAN BARAT DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Dwy Rossy Alvian

NIM. 110910301029

Dosen Pembimbing:

Dr. Mahfudz Sidiq, MM.

NIP 196112111988021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras (Studi di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Tempat : Ruang Sidang Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sama’i, M.Kes

NIP. 195711241988021001

Drs. MAHFUDZ SIDIQ, M.M

NIP 196112111988021001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Hadi Prayitno Drs., M.Kes

NIP. 196106081988021001

Drs. Partono, M.si

NIP 195608051986031003

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP 195808101987021002

RINGKASAN

“Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras di Dusun Krajan Barat Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, Dwy Rossy Alvian; 110910301029; 2018; 64 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Remaja yang bertempat tinggal di Dusun Krajan Barat Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember seperti sangat memprihatinkan, dimana di Desa tersebut terdapat beberapa remaja yang sering melakukan kegiatan menyimpang seperti melakukan mabuk-mabukkan atau mengonsumsi minuman keras perilaku menyimpang seperti mengonsumsi minuman keras ini sudah sangat merajalela di kalangan remaja di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Hal tersebut dilakukan karena salah pergaulan dan keingintahuan. Remaja yang melakukan mabuk-mabukan karena dorongan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu diri sendiri dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Anak remaja yang pergaulannya sangat bebas bisa melakukan apa saja yang mereka suka termasuk mengonsumsi minuman beralkohol yang dapat mengakibatkan mereka mabuk. dengan anak yang masih menempuh pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dia sudah terlibat dalam pergaulan bebas seperti mengonsumsi minuman keras dan mereka sudah mampu membeli minum-minuman keras. Perilaku mabuk-mabukan di kalangan remaja ini juga menjadi sebuah masalah besar bagi masyarakat sekitarnya dan akan menjadi budaya bagi sebagian remaja di Dusun Krajan Barat Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis secara mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi remaja mengonsumsi minuman keras.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenisnya deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi mendalam dan dokumentasi. Penentuan informan dengan *purposive sampling*. Analisis data melalui data reduksi, data display, dan verifikasi. Teknik keabsahan dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mengonsumsi minuman keras karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah dorongan dari diri sendiri yang berminat untuk menghilangkan kejenuhan, stress, dan menghilangkan sejenak perasaan gelisah yang disebabkan oleh masalah pribadi yang sedang dihadapi, sedangkan faktor eksternal adalah berasal dari pengaruh lingkungan dan dorongan dari teman-teman bermain.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT dan Sholawat serta Salam tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad saw atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras (Studi: Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember). Dalam seluruh proses kegiatan dan penulisan karya tulis ini, tentu saja terlaksana atas dukungan dari berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Walaupun usaha untuk menyempurnakan telah saya lakukan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, penulis juga sangat mengharap adanya kritikan dan saran semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Partono, M.si selaku Dosen Wali; yang telah memberikan pengarahan bagi penulis selama belajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr. Mahfudz Sidiq, MM. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, memberi wawasan, dan meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dari tahap awal sampai penyusunan skripsi ini selesai.
5. Drs. Sama’i, M.Kes, Dr. Hadi Prayitno Drs., M.Kes, Drs. Partono, M.si, Dr. Mahfudz Sidiq, MM. selaku Dosen penguji skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya terutama kepada Bapak Risky selaku pegawai bagian pelayanan mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah sabar dan membantu

banyak kepada penulis dalam kelengkapan prosedur akademik dan administrasi penulis.

8. Seluruh informan yang ada di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Remaja	10
2.2 Konsep Perilaku Menyimpang	12
2.2.1 Pengertian Umum	12
2.2.2 Bentuk Perilaku Menyimpang	14
2.3 Konsep Mabuk dan Jenis Minuman Keras	17
2.3.1 Pengertian Mabuk	17
2.3.2 Pengertian Minuman Keras	18
2.3.3 Jenis-jenis Minuman Keras	19
2.3.4 Efek Minuman Keras	20
2.4 Tinjauan Tentang Ilmu Kesejahteraan Sosial	22
2.5 Kerangka Berfikir	24
2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Jenis Penelitian	31

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	31
3.4 Teknik Penentuan Informan	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1 Observasi	34
3.5.2 Wawancara	35
3.5.3 Dokumentasi	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Teknik Keabsahan Data	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.2 PEMBAHASAN	47
4.2.1 Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras	47
4.2.2 Faktor dari diri sendiri	54
4.2.3 Faktor Pengaruh Lingkungan	55
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Jumlah remaja yang sering minum-minuman keras di lingkungan Dusun krajan barat, desa mlokorejo tahun 2018	28
Tabel 4.1 Jumlah penduduk dan Dusun Desa Mlokorejo tahun 2018	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Di dusun krajan barat, desa mlokorejo (Hasil Penelitian, Maret 2018)..... 40



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan kenakalan remaja di Negara kita beberapa tahun belakangan ini telah memasuki titik kritis. Selain frekuensi dan intensitasnya terus meningkat, kenakalan remaja saat ini sudah mengarah pada perbuatan yang melanggar norma, hukum, dan agama. Masalah kenakalan remaja tumbuh berkembang dan membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit untuk dicari ujung pangkalnya. Betapa sekarang ini kita sering dikejutkan oleh berita-berita kenakalan remaja melalui media massa, cetak maupun elektronik yang sudah kelewat batas. Banyak remaja yang memiliki kebiasaan buruk seperti merokok, minum-minuman keras, berjudi, berkelahi membuat keonaran, merusak serta melakukan seks bebas dan mengkonsumsi narkoba.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik untuk mempengaruhi dan menentukan ciri individual dalam bertingkah laku terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu untuk memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan yang di alami oleh kalangan remaja, memahami kalangan remaja berarti memahami berbagai masalah dan kesulitan yang di alaminya dengan pemahaman itu maka akan membantu orangtua, pendidik, dan masyarakat agar masalah kebiasaan minum-minuman keras di kalangan remaja tidak akan berkepanjangan dan bertambah parah. Di dalam keadaan yang normal maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tua, saudara, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal satu rumah, melalui lingkungan seperti itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orangtua, saudara, maupun kerabat terdekat, lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya anak

memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik (Soekanto, 2013:410).

Masa remaja secara psikologi merupakan masa pralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak. Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap, dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif (Hutagalung C, 2008:1).

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Yusuf (2007:184) masa remaja ini meliputi:

- a) Remaja awal: Usia 12-15 tahun.
- b) Remaja madya: Usia 15-18 tahun.
- c) Remaja akhir: Usia 19-24 tahun.

Sementara Slazman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*) minat-minat seksual, perenungan diri, perhatian, dan nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Minuman keras atau alkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras atau beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Minuman keras meliputi seluruh jenis minuman yang mengandung alkohol (nama kimianya etanol). Menurut catatan arkeologi, minuman beralkohol sudah dikenal manusia sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu. Minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari pada berbagai kebudayaan tertentu.

Minuman beralkohol adalah cairan bening yang mudah menguap dan mudah bergerak, memiliki bau khas, rasa panas, mudah terbakar dengan memberikan nyala api berwarna biru dan tidak berasap. Dalam minuman keras,

alkohol merupakan bahan utama dengan kadar yang bermacam-macam, misalnya: whisky, brendi, bir dan juga anggur dalam minuman tradisional.

Menurut (Wresniwirro, 1995:48) alkohol dalam minuman keras mengandung suatu zat tertentu yaitu yang kadar etanolnya lebih dari 1-55%, bila dikonsumsi secara berlebihan (>100 mg/dl) dapat membuat alam perasaan seseorang menjadi berubah, orang menjadi mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan terganggu, juga dapat berakibat dapat mengalami gangguan koordinasi motorik, dan dapat menimbulkan kerusakan permanen pada jaringan otak. Orang yang mengalami gangguan kendali koordinasi motorik dapat berbuat apa saja tanpa sadar.

Menurut peraturan Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan, minuman keras di bagi ke dalam tiga golongan berdasarkan kadar alkohol di dalamnya, yaitu:

- 1) Golongan A: kadar alkohol 1% – 5%, misalnya bir.
- 2) Golongan B: kadar alkohol 5% – 20%, misalnya anggur.
- 3) Golongan C: kadar alkohol 20% – 45%, misalnya wiskey dan vodka.

Di Indonesia dikenal beberapa minuman lokal yang beralkohol, misalnya brem, tuak, dan ciu dengan kadar alkohol 40% - 55%. Alkohol adalah zat penekan susunan syaraf pusat meskipun dalam jumlah kecil mungkin mempunyai efek stimulasi ringan bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil alkohol yang diperoleh dari proses fermentasi madu, gula sari buah atau umbi umbian. Nama yang populer : minuman keras (miras), kamput, tomi (topi miring), cap tikus, balo dan lain-lain. Alkohol dapat dibuat melalui proses fermentasi (peragian) berbagai jenis bahan yang mengandung gula, misalnya buah-buahan (seperti anggur dan apel), biji-bijian (seperti beras dan gandum), umbi-umbian (seperti singkong), dan madu. Melalui proses fermentasi dapat diperoleh alkohol dengan kadar 14%. Alkohol dengan kadar yang lebih tinggi dapat diperoleh melalui penyulingan. Selain melalui proses fermentasi, alkohol juga dapat dibuat dari etena, suatu produk dari minyak bumi. ([http:// en.wikipedia.org/wiki/juvenile delinkuenc](http://en.wikipedia.org/wiki/juvenile_delinkuenc), diakses pada 1 Mei 2017).

Alkohol (mabuk-mabukan) bukanlah sebuah masalah yang baru terjadi di tengah masyarakat melainkan sudah ada ribuan tahun. Sejak mulainya peradaban manusia, sejak itu pula munculnya alkohol hingga sekarang dan masalah mabuk-mabukan ini masih tetap ada. Bagi masyarakat Barat, minuman keras (beralkohol) memang sudah membudaya dalam kehidupan mereka tetapi tidak menjadi budaya masyarakat Indonesia. Budaya masyarakat Indonesia justru melarang keras, karena tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Minuman Keras adalah minuman yang memabukan dan dapat membahayakan kaum remaja dan harus dihindari oleh remaja-remaja karena itu akan merusak masa depannya. Sebelum datangnya Islam, masyarakat Arab sudah akrab dengan minuman beralkohol atau disebut juga minuman keras (khamar dalam bahasa arab). Dalam kosa kata Arab ada lebih dari 100 kata berbeda untuk menjelaskan minuman beralkohol. Disamping itu, hampir semua syair atau puisi Arab sebelum datangnya Islam tidak lepas dari pemujaan terhadap minuman beralkohol. Ini mengisaratkan betapa akrabnya masyarakat tersebut dengan kebiasaan mabuk minuman beralkohol. Dalam banyak kasus, keduanya (khamer dan alkohol) identik.

Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal Rokok, Narkoba, Freesex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Fakta ini sudah tidak dapat diungkuri lagi, anda dapat melihat brutalnya remaja jaman sekarang. Meningkatnya tingkat kriminal di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi banyak juga dari kalangan para remaja. Tindakan kenakalan remaja sangat beranekaragam dan bervariasi dan lebih terbatas jika dibandingkan tindakan kriminal orang dewasa. Penyalahgunaan alkohol (perilaku mabuk-mabukan) merupakan masalah sosial yang sangat kompleks sehingga penanganannya harus serius dan konsepsional. Pengguna alkohol secara berlebihan dan tidak terkendali akan menimbulkan berbagai masalah, baik pada diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Penyalahgunaan alkohol merupakan penyebab atau paling sedikit sebagai faktor pendorong terjadinya tindakan kriminal. Dalam arti bahwa penyalahgunaan

minuman keras dapat menimbulkan tindak pidana kekerasan antara lain penganiayaan, pencurian, pengrusakan, perkosaan, dan pembunuhan. Kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak muda remaja pada intinya merupakan produk kondisi masyarakatnya dengan segala pergolakan sosial yang ada di dalamnya. Kejahatan anak remaja disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Kartono (2010:4) mengatakan bahwa “penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal atau tidak bisa di integrasikan dalam pola tingkah laku umum.”

Remaja merupakan aset negara yang sangat berharga, Seorang remaja bisa merubah dunia dengan pemikirannya. Banyak remaja yang dapat bisa membanggakan negaranya dengan berbagai prestasi yang diraihinya. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, rasa ingin tahu sangat berguna bagi seorang remaja karena dengan sifat ini remaja bisa menjadi manusia yang kreatif dan mau mencari tahu tentang sesuatu yang belum dia ketahuinya. Tapi rasa ingin tahu yang dimiliki remaja bisa menjadi hal yang negatif bila remaja menggunakannya pada hal-hal negatif. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Pada masa ini remaja mencoba berbagai hal untuk mendapatkan jati diri yang sesungguhnya. Hal yang dilakukan bisa hal yang positif ataupun hal yang negatif. Pada masa ini juga remaja ingin memperlihatkan eksistensinya di masyarakat, mereka melakukan berbagai hal agar diperhatikan oleh orang di sekelilingnya. Di era globalisasi ini para remaja sulit membedakan mana hal yang boleh dilakukan dan mana hal yang tidak boleh dilakukan.

Peneliti tertarik memilih kasus remaja karena masa remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologi yang menjadikan remaja sering ingin mencoba dan mudah terpengaruh sesuatu untuk alasan mencari jati diri. Terkadang remaja salah mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam hal mengkonsumsi minuman keras, selain faktor rasa ingin tau, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keinginan remaja tentang minuman keras, jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada

penggunaan minuman keras pada masa remaja. Pada masa sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum-minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum-minuman keras, minum-minuman keras dapat memperbanyak teman tapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak.

Hal-hal negatif tersebut tidaklah hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa, tetapi kalangan remaja sekarang ini bahkan lebih banyak yang mengkonsumsi minum-minuman keras tersebut. Sebagaimana penulis amati di kalangan remaja Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo terdapat banyak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol serta selama penulis melakukan pengamatan penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo penulis tidak melihat adanya perubahan pada kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol dimana perilaku ini sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan. Selain itu penulis juga tidak melihat adanya kontrol dari masyarakat sekitar, sehingga hal ini menimbulkan rasa perihatin terhadap masa depan generasi muda Indonesia.

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa dan diharapkan dapat meneruskan kemajuan suatu bangsa kearah yang lebih baik. Remaja seharusnya mengisi waktu mereka dengan hal-hal yang positif dan mengukir prestasi. Jika kalangan remaja sekarang ini lebih banyak menggunakan waktu mereka dengan bersenang-senang dan mengkonsumsi minum-minuman keras tersebut, ketika mereka beranjak dewasa hal tersebut hanya akan menambah populasi penggunaan narkoba, alkohol, dan perokok di suatu negara dan akan hanya membuat bangsa di suatu negara mengalami kemundura.

Dalam mempersiapkan generasi muda ke arah yang lebih baik, diperlukan juga kematangan masyarakat dan budaya agar generasi muda dapat menggarap hal-hal positif dari budaya dan masyarakat disekitarnya. Maka dari itu,

penggunaan minum-minuman keras tersebut haruslah dihentikan bahkan diberantas, agar suatu negara dapat memiliki keadaan masyarakat dan budaya yang matang dan dapat membuat kemajuan ke arah yang lebih baik

Remaja yang bertempat di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, seperti sangat memprihatinkan, dengan anak yang masih menempuh pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dia sudah terlibat dalam pergaulan bebas seperti mengkonsumsi minuman keras dan mereka sudah mampu membeli minum-minuman keras tersebut, minuman keras yang di konsumsi jenis tuak. Remaja yang pergaulannya sudah sangat bebas membuat remaja bisa melakukan apa saja yang mereka suka seperti mengajak teman-temannya melakukan mabuk-mabukkan dengan konsumsi minuman beralkohol yang dapat mengakibatkan mereka menjadi mabuk.

Mabuk-mabukkan atau minum alkohol sudah sangat merajalela dikalangan remaja di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo, hal ini dilakukan karena salahnya pergaulan, keingin tahuan, bahkan ada yang sudah kecanduan dengan alkohol. Perilaku mabuk-mabukan dikalangan remaja ini juga menjadi sebuah masalah besar bagi masyarakat disekitarnya dan diawatirkan akan menjadi budaya bagi sebagian remaja di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo. Penelitian ini sangat penting dan berkaitan dengan ilmu kesejahteraan sosial karena penelitian ini meneliti tentang bagaimana psikis dan mental seorang remaja yang melakukan mabuk-mabukkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka penulis tertarik memilih judul “**Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras**” Studi: Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang pokok atau wajib dan sangat penting. Munculnya masalah disebabkan adanya ketidak-seimbangan antara sesuatu yang diharapkan (*das sollen*) dan berdasarkan teori atau hukum yang menjadi topik ukur dengan kenyataan (*das sein*) sehingga

menimbulkan pertanyaan mengapa demikian atau apa sebabnya. Di samping itu masalah juga disebabkan adanya keragu-raguan tentang sesuatu sehingga ingin diketahui keadaan secara mendalam (*detail*).

Mulai dari uraian latar belakang di atas di jelaskan bahwa generasi muda selalu memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. Apalagi generasi muda yang telah menjadi remaja. Tentu mereka merupakan penerus bangsa yang akan mewujudkan cita-cita pembangunan nasional di masa yang akan datang. Maka dari itu dewasa ini remaja dituntut untuk berperan aktif, kreatif, dan inovatif. Mereka pun harus siap dengan dinamika perubahan sosialnya, seperti kini saat banyak remaja yang melakukan mabuk-mabukan secara bebas yang nantinya akan mengarah pada seks bebas dan tindak kejahatan. Oleh karena itu, remaja harus sadar diri dengan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tidak tergelincir pada hal-hal yang negatif yang bisa merusak dirinya dan lingkungannya.

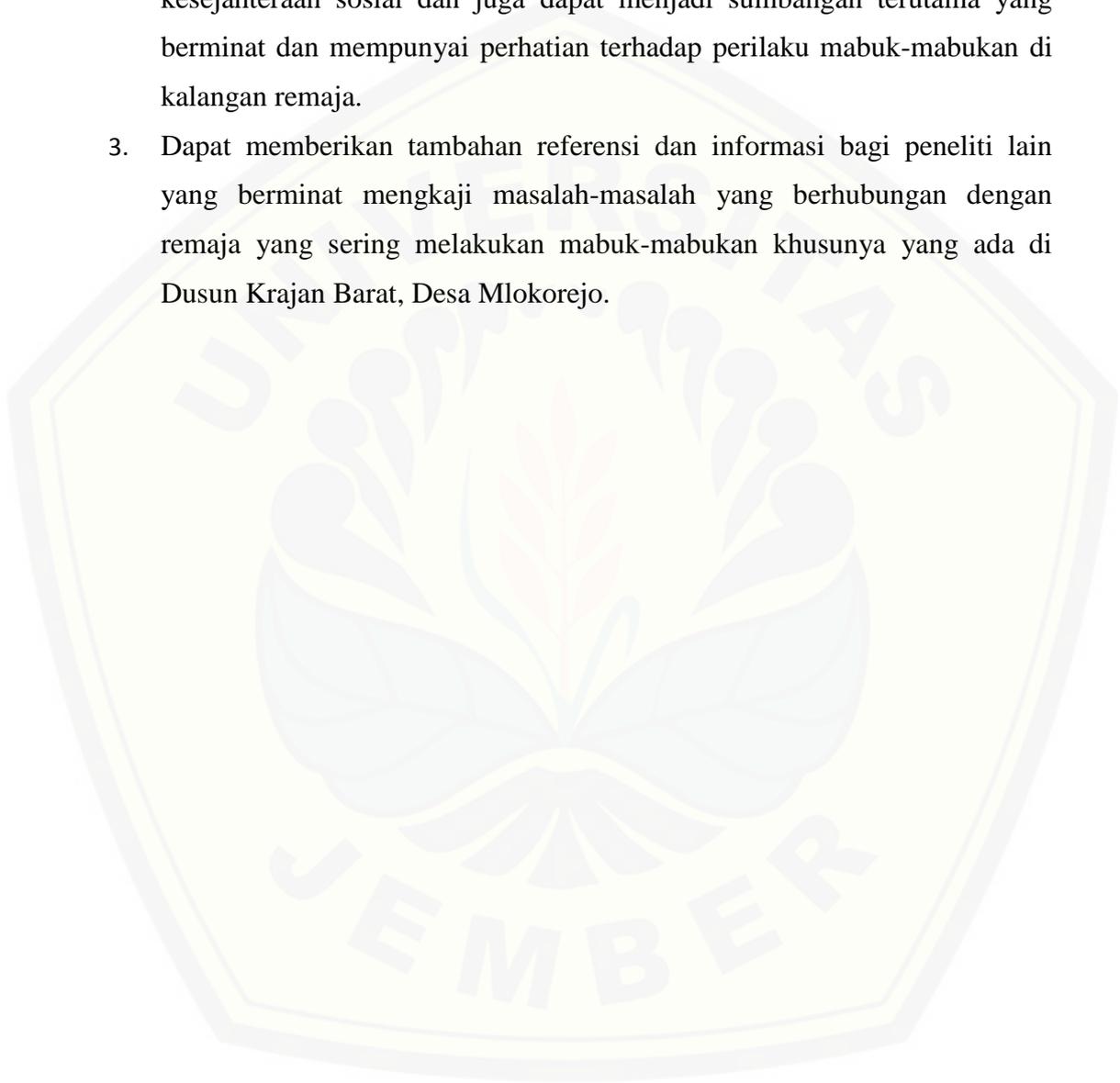
Dari beberapa sumber yang penulis peroleh bahwa remaja yang mabuk-mabukkan adalah kelompok yang dibentuk oleh remaja yang memiliki kesamaan dalam hal mabuk-mabukkan. Awalnya adalah dari seorang teman yang sudah pernah bermabuk-mabukkan mengajak teman yang lainnya untuk melakukan mabuk-mabukkan yang dilakukan pada malam hari. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi lebih penting karena telah menghasilkan sebuah pertanyaan besar yang nanti akan dikaji dalam pembahasan selanjutnya. Untuk itu permasalahan dalam penelitian ini adalah “faktor apakah penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis secara mendalam mengenai faktor apakah yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman keras di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi mengenai apa saja yang menjadi faktor pendorong remaja mengkonsumsi minuman keras.
2. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesejahteraan sosial dan juga dapat menjadi sumbangan terutama yang berminat dan mempunyai perhatian terhadap perilaku mabuk-mabukan di kalangan remaja.
3. Dapat memberikan tambahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang berminat mengkaji masalah-masalah yang berhubungan dengan remaja yang sering melakukan mabuk-mabukan khususnya yang ada di Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam objek penelitian di perlukan adanya landasan teori yang sangat luas dan kuat berupa konsep-konsep atau teori-teori sehingga mampu mendeskripsikan atau menjelaskan suatu realitas sosial. Snelbecker dalam Moleong (2007:34) mengemukakan bahwa dalam mendefinisikan teori, proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu mengikuti aturan tertentu sehingga dapat di hubungkan secara logis satu dengan yang lainnya dengan dasar-dasar yang dapat di amati) dan berfungsi sebagai wahana untuk menjelaskan fenomena yang di amati, sehingga landasan teori tersebut sebagai acuan untuk menggambarkan dan mendapatkan teori-teori yang relevan serta berkaitan dengan teori yang ada, Intinya berusaha membantu penulis dalam menjelaskan hubungan dua konsep atau lebih dalam variable suatu penelitian, hal tersebut untuk menghindari terjadinya publikasi teori-teori yang tidak di inginkan.

Adapun teori yang terkait dengan fenomena di Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, adalah fenomena usia remaja yang melakukan kegiatan menyimpang, yang mana mereka di hadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung mana yang baik untuk mereka, hal ini nampak jelas yang terjadi pada kebiasaan minum-minuman keras di kalangan remaja, (Daradjat, 2002:132). Seorang remaja yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru, maka apa bila tidak adanya kontrol dari orang tua kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Seperti perkelahian antar kelompok remaja sering terjadi akibat pengaruh dari minum-minuman keras, seseorang menjadi lebih berani dari biasanya dan mudah tersinggung yang memicu perkelahian.

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa ini harus lebih diperhatikan oleh orang tua karena apabila tidak di tanggapinya remaja

dapat melakukan penyimpangan-penyimpangan moral dan etika yang dapat merusak dirinya sendiri. Dalam masa remaja sifat kesadarannya masih ENTROPY (keadaan dimana kesadaran manusia belum tersusun rapi) walaupun sudah banyak ilmu pengetahuan.

Arti remaja sendiri adalah:

- 1) Individu yang berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksualnya.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dalam perkembangan remaja pada saat ini banyak remaja yang melakukan penyimpangan seperti seks bebas, narkoba, dan sebagainya, hal ini tentu membuat resah para orang tua, tak jarang banyak remaja yang melakukan tindakan-tindakan berbahaya karena telah terjerumus narkoba dan pergaulan bebas lainnya, terkadang hanya demi narkoba remaja nekat melakukan tindak kriminal demi mendapatkan barang haram tersebut.

Pencegahan yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Ciptakan kondisi lingkungan yang stabil, sehingga remaja dapat mengembangkan diri secara lebih optimal khususnya lingkungan keluarga.
- 2) Remaja dapat melewati masa transisinya dengan baik dan tidak melakukan penyimpangan yaitu di dukung dari hubungan suami-istri yang harmonis bagi orang tuanya dari pada hubungan suami-istri yang terganggu.
- 3) Kondisi rumah tangga dengan adanya orang tua dan saudara-saudara akan lebih menjamin kesejahteraan jiwa remaja dari pada asrama atau lembaga pemasyarakatan anak.

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti remaja yang berarti tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 2002:5). Pedoman umum remaja di Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah (Soetjiningsih, 2004: 35).

Adolescence artinya berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional, hal ini mengisyaratkan kepada hakikat umum, yaitu bahwa pertumbuhan tidak berpindah dari satu fase ke fase lainnya secara tiba-tiba, tetapi pertumbuhan itu berlangsung setahap demi setahap (Al-Mighwar, 2006:20).

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa remaja yang sering kali remaja di hadapkan pada situasi yang membingungkan, di satu pihak dia harus bertingkah laku seperti orang dewasa dan disisi lain dia belum bisa di katakan dewasa (Purwanto, 2002:85).

Perubahan masa puber pada remaja putri adalah terjadi *menarche* (menstruasi pertama kali). Hal ini menunjukkan bahwa organ reproduksi mulai matang apa bila seks pranikah terjadi pada remaja putri dampak yang paling membahayakan yaitu kehamilan dan efek negatif dari kehamilan adalah abortus.

2.1.2 Pengkategorian Remaja

World Health Organization menetapkan batas usia remaja dalam 2 bagian yaitu:

- 1) Periode remaja awal (*early adolescence*) periode ini berkisar antara umur 10 sampai 12 tahun. Periode remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak ke periode dewasa. Periode ini di anggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu.
- 2) Periode remaja akhir, periode ini antara umur 15 sampai 20 tahun. Periode remaja adalah periode pematapan identitas diri. Pengertiannya akan siapa aku yang di pengaruhi oleh pandangan orang-orang sekitarnya serta pengalaman-pengalaman pribadinya akan menentukan pola perilakunya sebagai orang dewasa.

2.2 Konsep Perilaku Menyimpang

2.2.1 Pengertian Umum.

Kenakalan remaja yang di lakukan oleh remaja seperti mabuk-mabukan adalah termasuk perbuatan menyimpang atau suatu perilaku menyimpang, Perilaku menyimpang menurut Kartono (2002:25), perilaku menyimpang yang di lakukan

oleh remaja dalam arti kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut: Kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat di ketahui oleh petugas hukum ia bisa di kenai hukuman.

Dalam denifisi tersebut faktor yang penting adalah unsur pelanggaran hukum dan kesengajaan serta kesadaran anak itu sendiri tentang konsekuensi dari suatu pelanggaran. Menurut Kolip (2011:187) perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang di anggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan, atau norma sosial yang berlaku. Selanjutnya, di jelaskan oleh Robert (Kolip, 2011:188) perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu sistem dan menimbulkan usaha bagi mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Menurut Zaden (Sunarto, 2002: 192) penyimpangan (*deviation*) perilaku yang sejumlah besar orang di anggap hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

Menurut Rusdianta (2009:83) seorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal 4 suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakannya di luar kebiasaan, adat-istiadat, aturan nilai-nilai atau norma yang berlaku. Menurut pandangan Sutherland (Sunarto, 2004:178) penyimpangan bersumber pada pergaulan yang berbeda. Sebab terjadinya perilaku menyimpang menurut Kolip (2011:215) adalah sebagai berikut:

1) Ketidak harmonisan dalam keluarga.

Ketidak harmonisan di dalam struktur keluarga biasanya anggota keluarga saling mempertahankan egonya masing-masing sebagai wujud merasa benar di antara mereka, sehingga banyak di antara mereka mencari pelampiasan dengan melakukan tindakan menyimpang, seperti suami atau istri melakukan perselingkuhan dengan orang lain sementara itu anak juga mencari pelampiasan seperti mengonsumsi minuman keras, hal itu di sebabkan semata-mata karena kontrol keluarga terhadap perilaku anak tidak menjadi perhatian sehingga anak-anak mencari jati dirinya tanpa bimbingan orang tua. Adapun kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas menjadi peranan paling penting dalam

membentuk kepribadian remaja *delinkuen* Misalnya, rumah tangga yang berantakan di sebabkan oleh kematian ayah atau ibu, hidup terpisah, poligami dan ayah mempunyai simpanan atau istri lain, Semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan *delinkuensi* remaja. Sebabnya antara lain:

- a) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
 - b) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja menjadi tidak terpenuhi.
 - c) Anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat di perlukan untuk hidup susila.
- 2) Pengaruh lingkungan.

Pengaruh lingkungan teman bermain lingkungan yang tidak sehat, seperti lingkungan dengan banyaknya anggota masyarakat yang menyimpang akan sangat berpengaruh pada perilaku anak-anak. Kebanyakan dari sifat anak adalah mengidentifikasi perilaku orang yang di dalam lingkungan sosialnya. Demikian juga menurut Logeman (Kolip,2011:222) bahwa seorang anak yang baru lahir bagaikan selembar kertas putih bersih, sedangkan tulisan apakah yang akan di goreskan ke atas kertas tersebut tergantung pada lingkungannya. Dengan demikian, besar sekali peran lingkungan dalam membentuk kepribadian anak, yang paling efisien adalah pengaruh lingkungan teman bermain.

2.2.2 Bentuk Perilaku Menyimpang

Semua tingkah laku yang negatif secara sosial merupakan penyimpangan sosial yang sukar di organisasi, sulit di atur dan di tertibkan sebab para pelakunya memakai cara pemecahan sendiri yang nonkonvensional, tidak umum, luar biasa atau abnormal sifatnya. Biasanya mereka mengikuti kemauan dan cara sendiri demi kepentingan pribadi.

Dalam Kartono (2008:2) situasi sosial yang di anggap oleh sebagian besar warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak di kehendaki, berbahaya dan merugikan subyek pelaku sendiri dan masyarakat luas, Tingkah laku menyimpang secara sosial tadi juga di sebut sebagai di ferensiasi sosial, karena terdapat di ferensiasi atau perbedaan yang jelas dalam tingkah lakunya, yang berbeda dengan

ciri-ciri karakteristik umum dan bertentangan dengan hukum atau melanggar formal. Menurut Soetomo (2008:84) bentuk-bentuk penyimpangan pada umumnya terjadi dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja contohnya:

1) Penggunaan Minuman Keras

Minuman yang mengandung alkohol dengan kadar tertentu dapat menyebabkan orang yang meminumnya mabuk, Akan tetapi bukan berarti minuman tersebut di larang di jual di pasaran melainkan akibat yang di timbulkan setelah seseorang meminumnya jika perbuatan meminum-minuman keras dapat mengganggu keteraturan masyarakat dapat di katakan sebagai masalah sosial, hal demikian di anggap sebagai penyimpangan.

Persoalan utama terhadap minuman yang mengandung alkohol adalah siapa yang boleh menggunakannya, dimana, bila mana, dan dalam kondisi yang bagaimana. Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa minuman beralkohol adalah hal yang biasa dan di minum oleh orang tertentu, tetapi sekarang ini banyak minuman beralkohol tinggi di jual bebas. Akibatnya banyak pemuda yang menggunakannya agar dalam dirinya timbul rasa percaya diri, keberanian dan tidak ketinggalan zaman. Alkohol merupakan racun protoplasmik yang mempunyai pengaruh menekan sistem saraf sehingga pada orang yang mabuk, kemampuan sosial, fisik, dan psikologisnya akan berkurang. Terutama dengan kadar yang tinggi, biasanya di jauhi dalam pergaulan hidup bermasyarakat karena setiap pelanggaran atau penyimpangan yang meresahkan masyarakat berasal dari kelompok mereka. Karena itu perlu pengawasan yang ketat terhadap minuman yang memiliki kadar alkohol memabukkan baik bagi penjual maupun pembelinya ([http:// en.wikipedia.org/wiki/juvenile delinquenc](http://en.wikipedia.org/wiki/juvenile_delinquenc), diakses pada 20 September 2017).

Penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik dan faktor pendukung, Faktor penarik terjadinya penyimpangan berada di luar diri seseorang untuk melakukan penyimpangan, sedangkan faktor pendorong berada di dalam diri seseorang atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan

tersebut. Penyimpangan-penyimpangan tersebut pada umumnya terjadi akibat sosialisasi yang tidak sempurna, baik pergaulan di masyarakat maupun kehidupan di rumah yang dapat terjadi akibat kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga anak mencari pelarian ke luar dengan mencari teman yang dapat memberikan perlindungan dan pengakuan akan keberadaan dirinya.

2). Perilaku Seksual di Luar Nikah.

Perilaku seksual di luar nikah terjadi sebagai akibat keinginan yang muncul dari setiap remaja yang belum masanya akibat rangsangan dari buku bacaan porno, film yang tidak layak di tonton atau kebebasan bergaul antara dua pemuda yang berlainan jenis, Hal ini dapat di sebabkan adanya dorongan dari luar untuk munculnya rangsangan yang tidak di kehendak seperti:

- a) Imitasi terhadap pola kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial bangsa.
- b) Longgarnya pengawasan sosial dari orang tua atau masyarakat terhadap bacaan atau film-film porno.
- c) Adanya orang yang tidak bertanggung jawab dengan sengaja memperjual belikan barang-barang yang bersifat porno kepada seseorang karena keuntungan bersifat materil semata.

Masalah hubungan seksual pranikah pada para remaja sangat mengkhawatirkan hubungan terjadi karena pemahaman yang salah atas modernisasi, kebebasan dan hak individu, hubungan seksual pranikah tidak dapat di benarkan dalam norma etika, susila, terlebih lagi pada norma agama. Jika perilaku seksual di luar nikah di lakukan oleh pelajar, akan terjadi hal-hal yang tidak di kehendaki atau memiliki anak pada usia muda. Akibatnya, pendidikannya akan terhambat sehingga peluang untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi hampir tidak ada, perilaku ini sangat berpengaruh pada masyarakat karenanya masyarakat merasa terganggu. Setiap remaja yang sedang tumbuh kembang memerlukan perhatian dan tuntunan dari orangtua, saudara atau kerabatnya, Jika mereka tidak memperolehnya akan muncul ketidak puasan kemudian mencari penyelesaiannya sendiri, Dengan demikian orangtua turut bertanggung jawab

terhadap pembentukan pribadi anaknya sebagaimana di jelaskan oleh para ahli sosiologi.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang mabuk, menurut Kartono (2010:28) penggunaan alkoholisme secara berlebihan akan menyebabkan timbulnya gejala gangguan jasmani dan gangguan psikis sebagai berikut :

- 1) Kehilangan kontrol diri, sebagai gejala pertama pada seorang alkoholis.
- 2) Alkoholisme yaitu: kecendrungan pada alkohol dalam jumlah kecildan tepat, memberikan dan mempertinggi rasa senang-senang, maka alkoholisme sifatnya ialah:
 - a) *Anxiolytis*, mengurangi kecemasan.
 - b) Anti defresi memperbaiki suasana hati atau steming, menjadikan orang *euforis* (bergembira)
 - c) Bisa meghilangkan psikis
 - d) Mempertinggi harga diri dan perasaan diri.
 - e) Mencegah *derealisasi* dan *depersonalisasi*

Lebih lanjut Kartono (2010:29) mengatakan bahwa mabuk ialah: “Motoriknya tidak terkuasai tanpa koordinasi, orang-orang menjadi bingung dan tidak sadar diri. *Roese* atau kemabukan yang patologis: menjadi panas hati, heboh, gempar gelisah dan kesadarannya menjadi buram. *Roes* atau kemabukan yang patologis ini sangat berbahaya karena sering muncul *agresivitas* yang hebat”.

2.3 Konsep mabuk dan jenis minuman keras

2.3.1 Pengertian Mabuk.

Pengertian mabuk adalah perasaan pening atau kehilangan kesadaran karena terlalu banyak minum minuman keras, makan gadung, makan kecubung, mengkonsumsi daun ganja, dan sebagainya. Definisi mabuk di sini tidak sama dengan mabuk yang di sebabkan karena perasaan mual ketika melakukan perjalanan darat, laut maupun udara.

Mabuk-mabukan adalah perilaku sadar seseorang atau sekelompok orang untuk meminum-minuman beralkohol atau mengkonsumsi barang-barang yang memabukkan untuk mengurangi beban dan tekanan hidupnya dan atau sekedar

untuk mencari kesenangan semata ([http://en.wikipedia.org/wiki/juvenile delinquenc](http://en.wikipedia.org/wiki/juvenile_delinquenc), diakses pada 20 September 2017).

Mabuk dalam pengertian umum adalah keadaan keracunan karena konsumsi alkohol sampai kondisi dimana terjadi penurunan kemampuan mental dan fisik. Gejala umum antara lain bicara tidak jelas, keseimbangan kacau, koordinasi buruk, muka semburat, mata merah, dan kelakuan-kelakuan aneh lainnya. Seorang yang terbiasa mabuk kadang disebut sebagai seorang "pemabuk" namun jika di kaji secara mendalam dalam ilmu filsafat dan agama, mabuk berarti tidak mengerti apa yang di kerjakan namun dalam keadaan sadar ([http://en.wikipedia.org/wiki/juvenile delinquenc](http://en.wikipedia.org/wiki/juvenile_delinquenc), diakses pada 20 September 2017).

2.3.2 Pengertian Minuman Keras.

Minuman keras atau alkohol adalah minuman yang mengandung etanol, Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai Negara penjualan minuman keras/alkohol di batasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Minuman keras meliputi seluruh jenis minuman yang mengandung alkohol (etanol). Menurut catatan arkeologi, minuman beralkohol sudah di kenal manusia sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu. Minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari pada berbagai kebudayaan tertentu, di Indonesia di kenal beberapa minuman lokal yang beralkohol misalnya brem, tuak, dan ciu.

Alkohol adalah zat penekan susunan syaraf pusat meskipun dalam jumlah kecil mungkin mempunyai efek stimulasi ringan bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil alkohol yang di peroleh dari proses fermentasi madu, gula sari buah atau umbi umbian. Nama yang populer: minuman keras (miras), kampot, tomi (topi miring), cap tikus, balo dll. Alkohol dapat di buat melalui proses fermentasi (peragian) berbagai jenis bahan yang mengandung gula, misalnya buah-buahan (seperti anggur dan apel), biji-bijian (seperti beras dan gandum), umbi-umbian (seperti singkong), dan madu, Melalui proses fermentasi dapat diperoleh alkohol dengan kadar 14%. Alkohol dengan kadar yang lebih

tinggi dapat di peroleh melalui penyulingan, selain melalui proses fermentasi alkohol juga dapat di buat dari etena suatu produk dari minyak bumi (<http://jurnal.umrah.ac.id/?p=1669>, diakses pada tanggal 20 September 2017).

2.3.3 Jenis-jenis Minuman Keras

Menurut peraturan Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan, minuman keras di bagi ke dalam tiga golongan berdasarkan kadar alkohol di dalamnya, yaitu:

- 1) Golongan A: kadar alkohol 1% – 5%, misalnya bir.
- 2) Golongan B: kadar alkohol 5% – 20%, misalnya anggur.
- 3) Golongan C: kadar alkohol 20% – 45%, misalnya wiskey dan vodka.

Pada zaman sekarang, jenis minuman beralkohol sangat beragam, antara lain:

- 1) Anggur dalam bahasa Inggris, dikenal dengan nama wine. Anggur adalah minuman beralkohol yang dibuat dari sari anggur jenis *Vitis Vinifera* yang biasanya hanya tumbuh di area 30 hingga 50 derajat lintang utara dan lintang selatan. Minuman beralkohol yang dibuat dari sari buah lain yang kadar alkoholnya berkisar di antara 8% hingga 15% biasanya disebut sebagai wine buah (*fruit wine*). Minuman anggur di buat melalui fermentasi gula yang terkandung di dalam buah anggur. Ada beberapa jenis minuman anggur yang kita kenal saat ini, antara lain: *red wine*, *white wine*, *rose wine*, *sparkling wine*, *sweet wine*, dan *fortified wine*. Semua minuman tersebut bersifat memabukkan, Masyarakat tradisional Indonesia menambahkan anggur dalam ramuan jamu karena di yakini bisa meningkatkan stamina tubuh. Anggur yang di pakai dalam minuman jamu tidak sama dengan anggur wine karena kadar alkoholnya rendah.
- 2) Bir Secara harfiah, bir berarti segala minuman beralkohol yang diproduksi melalui proses fermentasi bahan berpati dan tidak melalui proses penyulingan setelah fermentasi. Bir merupakan salah satu minuman tertua yang di buat oleh manusia. Bir sudah ada sejak tahun 5000 SM dan tercatat di sejarah tertulis Mesir Kuno dan Mesopotamia. Secara umum, bir merupakan minuman beralkohol tapi terdapat beberapa jenis minuman bir yang membuang hampir seluruh kadar alkoholnya sehingga disebut bir

tanpa alkohol. Salah satu merk bir yang terkenal di Indonesia adalah bir bintang, bir ini merupakan salah satu produk turunan perusahaan bir dunia Heineken. Para penggemar minuman bir sering mencampurkan minuman ini dengan bahan penambah energi lain sehingga menimbulkan efek kerusakan pada organ ginjal mereka.

- 3) Tuak adalah jenis minuman memabukkan yang merupakan hasil fermentasi dari bahan minuman atau buah yang mengandung gula. Tuak sering juga disebut arak, produk yang mengandung alkohol. Tuak banyak di hasilkan oleh masyarakat tradisional Indonesia dan tersebar hampir di seluruh wilayah kepulauan Nusantara. Bahan baku yang biasa di pakai dalam pembuatan tuak adalah beras atau cairan yang di ambil dari tanaman seperti nira kelapa atau aren, legen dari pohon siwalan atau sumber lain. Kota Tuban di Jawa Timur dikenal sebagai penghasil minuman arak dengan kadar alkohol tinggi. Arak yang di buat di Pulau Bali dikenal juga dengan nama brem Bali dan memiliki kadar alkohol yang cukup tinggi. Tuak adalah minuman memabukkan yang sering di hidangkan pada acara hajatan di masyarakat. Sambil menonton pertunjukan tayub atau gamelan, para tamu dihidangkan minuman beralkohol yang berupa tuak. Kebiasaan ini berlaku di desa-desa pedalaman dimana akses hiburan sangat terbatas sehingga pesta minuman keras adalah cara menjamu tamu yang mereka pilih.

2.3.4 Efek Minuman keras.

Pengaruh minuman keras terhadap tubuh (Fisik dan Mental) bervariasi, tergantung pada beberapa faktor yaitu :

- 1) Jenis dan jumlah alkohol yang dikonsumsi.
 - 2) Usia, berat badan, dan jenis kelamin..
 - 3) Pengalaman seseorang minum-minuman beralkohol.
 - 4) Situasi dimana orang minum- minuman beralkohol.
- 1) Pengaruh jangka pendek.

Walaupun pengaruh terhadap individu berbeda-beda terdapat hubungan antara konsentrasi alkohol di dalam darah (*Blood Alcohol Concentration-BAC*)

dan efeknya, *Euphoria* ringan dan stimulasi terhadap perilaku lebih aktif seiring dengan meningkatnya konsentrasi alkohol di dalam darah, sayangnya orang banyak beranggapan bahwa penampilan mereka menjadi lebih baik dan mereka mengabaikan efek buruknya (<http://jurnal.umrah.ac.id/?p=1669>, di akses pada tanggal 20 September 2017)

Resiko *intoksikasi* (mabuk) gejala *intoksikasi* alkohol yang paling umum adalah mabuk teler sehingga dapat menyebabkan cedera dan kematian. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga henti nafas dan kematian, Selain kematian efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja (misalnya kecelakaan akibat ngebut) Sebagai tambahan, alkohol dapat menyebabkan perilaku kriminal 70 % dari nara pidana menggunakan alkohol sebelum melakukan tindak kekerasan dan lebih dari 40% kekerasan dalam rumah tangga di pengaruhi oleh alkohol.

2) Pengaruh Jangka Panjang.

Mengonsumsi alkohol berlebihan dalam jangka panjang dapat menyebabkan: Kerusakan jantung, Tekanan Darah Tinggi, *Stroke*, Kerusakan hati, Kanker saluran pencernaan, Gangguan pencernaan lainnya (misalnya tukak lambung), Impotensi dan berkurangnya kesuburan, Meningkatnya resiko terkena kanker payudara, Kesulitan tidur, Kerusakan otak, perubahan kepribadian dan suasana perasaan sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi, Sebagai tambahan terhadap masalah kesehatan alkohol juga berdampak terhadap hubungan sesama, *finansial*, pekerjaan, dan juga menimbulkan masalah hukum.

3) Toleransi dan Ketergantungan.

Pengguna alkohol yang terus menerus dapat mengalami toleransi dan ketergantungan Toleransi adalah peningkatan penggunaan alkohol dari jumlah yang kecil menjadi lebih besar untuk mendapatkan pengaruh yang sama. Sedangkan ketergantungan adalah keadaan dimana alkohol menjadi bagian yang penting dalam kehidupannya, banyak waktu yang terbuang karena memikirkan (Cara mendapatkan, mengonsumsi dan bagaimana Cara berhenti). Pengguna alkohol akan mengalami kesulitan cara menghentikan atau mengendalikan jumlah alkohol yang di konsumsi.

2.4 Tinjauan Tentang Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menurut Kartono (2010:37) masalah sosial adalah: “Semua bentuk tingkah laku yang melanggar adat-istiadat masyarakat (adat-istiadat tersebut di perlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama) dan situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak di kehendaki, berbahaya, dan merugikan banyak orang”. Adat-istiadat dan kebudayaan itu mempunyai nilai pengontrol dan nilai sanksional terhadap tingkah laku anggota masyarakatnya, Maka tingkah laku yang dianggap sebagai tidak cocok, melanggar norma dan adat-istiadat, atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum di anggap sebagai masalah sosial. Masalah sosial adalah penyebab dimana suatu masyarakat menjadi tidak sejahtera, Sedangkan ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana individu, kelompok atau masyarakat mampu untuk mensejahterakan hidupnya baik lahir maupun batin secara mandiri.

Menurut Adi (2008:49) “Ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan anggota masyarakat untuk berkembang”. Dari denifisi di atas, dapat di pahami bahwa ilmu kesejahteraan sosial dapat di praktikan langsung dalam kehidupan bermasyarakat baik yang menyangkut penyelesaian masalah dan pengembangan potensi individu yang ada di dalamnya. Selain itu, usaha pemenuhan kebutuhan yang di lakukan masyarakat semata-mata bertujuan untuk melangsungkan kehidupan serta pengerahan seluruh kemampuan yang di miliki dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Pengertian kesejahteraan juga di ungkapkan oleh Midgley (1977:5): “Kesejahteraan Sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama:

- a. Ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik,
- b. Ketika kebutuhan terpenuhi, dan

- c. Ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal” Setiap manusia memiliki kemampuan management yang berbeda terhadap penyelesaian suatu masalah.

Salah satu masalah yang di hadapi dalam kehidupan ini adalah masalah sosial, Kemampuan dalam mengelola setiap masalah yang timbul menjadikan manusia mencapai taraf kesejahteraannya, setiap individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus di penuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non ekonomi lainnya. Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial, Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan mening katakan program pendidikan maupun menciptakan sistem social yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang di inginkannya ketika individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dapat memenuhi tiga syarat utama di atas, maka ia sudah dapat disebut sejahtera.

Konsep kesejahteraan sosial telah lama dikenal, maka kesejahteraan sosial terdapat dalam sistem ke tata negaraan Indonesia. Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial yang merumuskan “kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial” Ilmu kesejahteraan sosial sangat erat dengan masalah sosial.

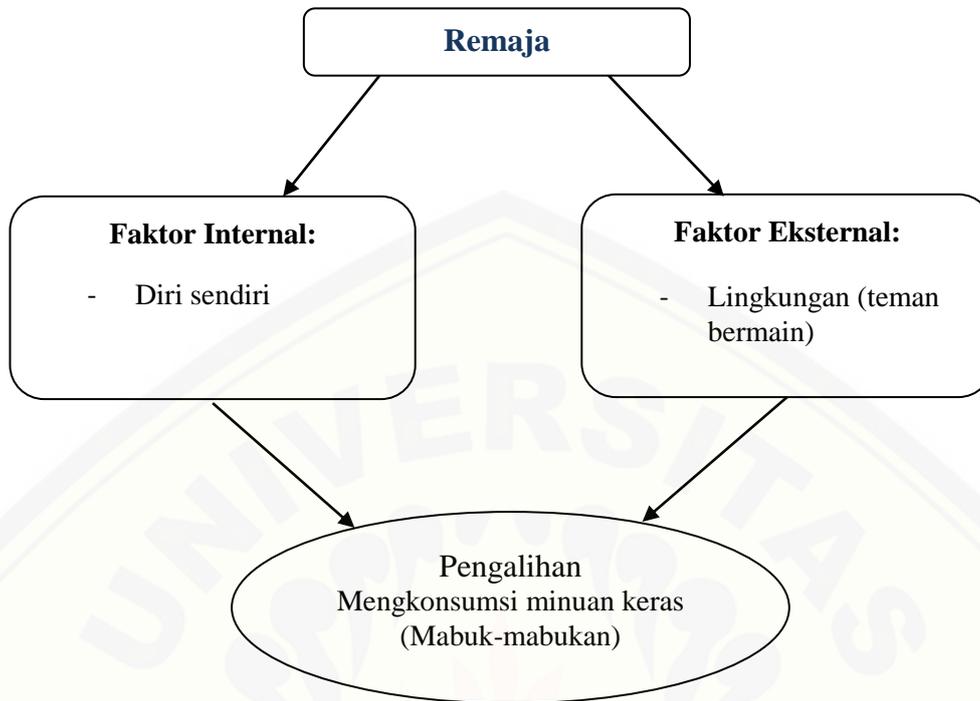
Weinberg dalam Soetomo (2008:7) menyatakan, masalah sosial adalah situasi yang di nyatakan sebagai suatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan. Dimana meraka sepakat di butuhnya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut, Suatu kondisi yang dapat reaksi penolakan oleh masyarakat dapat di interpretasikan sebagai symbol pernyataan masyarakat bahwa kondisi tersebut merupakan masalah sosial suatu entitas yang berpengaruh yang mengancam nilai-nilai suatu masyarakat sehingga berdampak kepada sebagian besar anggota masyarakat dan kondisi itu diharapkan dapat di

atasi melalui kegiatan bersama. Entitas tersebut dapat merupakan pembicaraan umum atau menjadi topik ulasan di media massa, seperti televisi, internet, radio, dan surat kabar, Jadi dalam permasalahan sosial, di perlukan sistem pendekatan dalam ilmu kesejahteraan sosial dalam penyelesaiannya sehingga tercipta keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena masalah sosial selalu muncul dalam realitas kehidupan manusia, hal itu disebabkan karena dalam kehidupan masyarakat tidak pernah di jumpai kondisi sejahtera yang absolut dimana setiap kebutuhan masyarakat terpenuhi, setiap masyarakat berperilaku sesuai nilai dan norma yang telah di sepakati dan setiap bagian dari sistem sosial menjalankan fungsi sebagai mana di harapkan.

Soetomo (2008:1) menyatakan, denifisi masalah social sebagai berikut: “merupakan suatu fenomena yang mempunyai berbagai dimensi. Pada umumnya masalah sosial ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak di inginkan oleh sebagian besar warga masyarakat, hal itu di sebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma, dan standar sosial yang berlaku, lebih dari itu suatu kondisi juga dianggap sebagai masalah sosial karena menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian fisik maupun nonfisik”.

2.5 Kerangka Berfikir

Road map atau alur pikir konsep penelitian menjelaskan arah penelitian sehingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian. *Road map* atau alur pikir penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan strategi akan upaya yang dilakukan masyarakat dalam rangka mengendalikan perilaku mabuk-mabukan yang dilakukan oleh remaja. Berikut akan di gambarkan alur pikir konsep penelitian berdasarkan judul penelitian yang di angkat oleh penulis:



Sumber data di olah penulis pada september 2017

Alur pikir penelitian sumber data di olah oleh penulis berdasarkan bagan tersebut, dapat di jelaskan bahwa remaja di Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember sering melakukan mabuk-mabukan. perilaku ini di dorong karena adanya faktor internal dan eksternal. Baik itu berasal dari faktor internal dimana mereka melakukan mabuk-mabukan karena adanya keinginan dari diri sendiri, artinya mereka melakukan minum-minuman keras karena rasa penasaran ingin tau rasanya mabuk. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan (pergaulan teman bermain), artinya mereka yang melakukan mabuk-mabukan karena adanya dorongan dari temannya agar mencoba untuk mabuk, sehingga remaja terpengaruh dan ikut mengonsumsi minuman keras, mereka mengalihkan semua pikiran dan tekanan psikis tersebut dengan melakukan mabuk-mabukkan, sehingga mereka kecanduan dan akhirnya menjadi kebiasaan untuk melakukan mabuk-mabukan mereka merasa bahwa dengan mengonsumsi minuman tersebut dirinya dapat melupakan permasalahan yang dihadapi untuk sementara waktu.

2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan guna menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan, sehingga diketahui perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Tegalboto. Dengan judul “Faktor mahasiswa mengkonsumsi minuman keras” (Studi: Kebiasaan mahasiswa Meminum Minuman Keras Di lingkungan Jawa 7 Kabupaten Jember) yang ditulis oleh M. Khoiri Muslim (2009) Universitas Jember mengungkapkan bahwa kurangnya keharmonisan di dalam rumah tangga membuat remaja melakukan mabuk-mabukan dan di tambah lagi dari pengaruh lingkungan teman bermain yang membuat mahasiswa melakukan mabuk-mabukan. Kemudian hukum menurut agama Islam yang kurang pemahaman secara mendalam oleh remaja-remaja tersebut.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Widiyanto tentang ”Perilaku kenakalan remaja Yogyakarta” (Studi kasus MAN Yogyakarta I) yang mengungkapkan bahwa kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta merupakan suatu tindakan yang disebabkan oleh faktor sosial. Beberapa faktor kenakalan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta adalah keluarga, pendidikan, keagamaan dan lingkungan sosial dan adanya hubungan negatif antara keagamaan dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

Pada penelitian ketiga ini berjudul, Kenakalan remaja pada remaja putra korban perceraian orangtua yang ditulis oleh Sutji Prihati Ningsih Fakultas Psikologi Universitas Guna Darma yang mengemukakan bahwa perceraian kedua orangtua berdampak terhadap kehidupan subjek. Perasaan yang dialami subjek adalah perasaan terluka, marah, terabaikan dan tidak dicintai secara terus-menerus. Hal ini membuat remaja putra akan mengalami beberapa emosi yang umum selama dan sesudah perpisahan orangtuanya. Untuk menolong subjek mengatasi kehilangan yang dialami subjek, sangat penting bagi orangtua untuk menolong remaja putra mengenali perasaan-perasaan itu dan mengatasi untuk bisa menerima keadaan orangtua yang sudah bercerai.

Dari beberapa temuan-temuan tersebut, dapat diketahui bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi ini. Persamaannya adalah sama-sama

meneliti tentang kenakalan remaja, sedangkan perbedaan antara skripsi di atas dengan skripsi peneliti adalah perbedaan tempat, latar belakang, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, yang telah ditemukan dalam proses penelitian.



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan suatu masalah, sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan menggunakan metode penelitian, diharapkan peneliti dapat mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan. Menurut Sugiyono (2009:2) Memahami Penelitian Kualitatif: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Maka dari itu penggunaan metode dalam sebuah penelitian adalah perihal penting dan dasar untuk mengawali proses kegiatan penelitian yang telah di konsepkan, Hal ini dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam menjelaskan fenomena dan permasalahan yang ada serta memperoleh data yang di butuhkan oleh peneliti.

3.1 Pendekatan Penelitian.

Dalam suatu penelitian ilmiah metode penelitian memegang peranan yang penting karena dalam bab ini mengandung unsur metode pengumpulan data di lokasi penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari subyek itu sendiri. Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif di pandang paling tepat digunakan karena dapat mengetahui, menjelaskan dan menjabarkan secara mendalam mengenai apa faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Menurut Walgito (2010:92) “Penelitian Studi Kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup) Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas.”

Menurut Moleong (2007:5) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”

Sedangkan Strauss dan Corbin (2003:11) mendefinisikan: “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai (di peroleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran) Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk di pahami secara memuaskan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. dalam penelitian ini di buat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat temuan, dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang di teliti agar menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai, Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan (Strauss dan Corbin, 2003:11).

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif mementingkan pada proses di bandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang di temukan.

Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati. Pendekatan kualitatif di harapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang di amati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu pengaturan konteks tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak di tentukan terlebih dahulu tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial menjadi fokus penelitian. berdasarkan analisis tersebut kemudian di tarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini di harapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya kondisi alamiah (*natural setting*) di lapangan yaitu tentang prestasi belajar remaja yang sering melakukan mabuk-mabukan dan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk di pahami secara mendetail. Dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam serta memperoleh data yang terkandung di balik fenomena yang tampak (*transferability*).

Selain itu supaya penelitian ini mampu mendeskripsikan keadaan atau fenomena sosial yang sebenarnya (*naturalistik*) di lapangan. Salah satu alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam metode ini tidak cukup hanya mengamati data yang di peroleh dari hasil pengamatan atau yang terlihat serta terucap. Jadi penelitian ini akan mengurai apa yang terdapat di balik fenomena walaupun terkadang sulit untuk memperoleh dan memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan informanlah kemudian di amati dengan seksama dan sungguh-sungguh, kemudian ditafsirkan dan dianalisa. Sehingga dapat

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Prilaku mengkonsumsi minuman keras (mabuk-mabukan) dapat membahayakan kaum remaja dan harus di jauhi oleh remaja-remaja karena itu akan merusak masa depannya. Prilaku mengkonsumsi minuman keras adalah bentuk prilaku menyimpang yang nantinya juga akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan masyarakat dan kebiasaan minum-minuman keras dapat mengakibatkan kecanduan, rusaknya sistem saraf, menyebabkan kematian dan tindak kriminal.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras, pada bab ini dapat penulis simpulkan bahwa remaja yang mengkonsumsi minuman keras adalah 5 remaja yang bertempat tinggal di Dusun Krajan barat, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember mereka melakukan minum-minuman keras karena disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

5.1.1 Faktor Internal.

Faktor Internalnya yaitu berasal dari dirinya sendiri (individu), Mereka melakukan mabuk-mabukan karena adanya keinginan dari diri sendiri, artinya mereka melakukan minum-minuman keras karena rasa penasaran, ingin mencoba sehingga menjadi kebiasaan, juga karena sebab adanya masalah pribadi dalam diri individu. Hal tersebut yang kemudian berbuntut panjang pada aktifitas mereka yang lain seperti aktifitas sekolah, di mana beberapa informan diketahui sering malas-malasan dalam melakukan aktifitas sekolah sehingga pada akhirnya beberapa informan biasanya juga melakukan kegiatan membolos pada saat jam sekolah.

5.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adanya tindak kenakalan remaja adalah semua perangsang dan pengaruh dari luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja (Kartono, 1986:111). Faktor ini disebut pula faktor sosial adapun faktor

penyebab kenakalan remaja yang datang dari faktor sosial yaitu pengaruh Pergaulan (teman bermain).

Pengaruh pergaulan (teman bermain) artinya mereka yang mengenal minuman keras akibat pergaulan dan mereka melakukan mabuk-mabukan karena adanya dorongan dari temannya agar mencoba untuk mabuk dan juga adanya masalah pribadi yang di alami, sehingga remaja lepas kontrol untuk mengendalikan dirinya, maka dari itu mereka mengalihkan dengan melakukan mabuk-mabukkan, sehingga mereka kecanduan dan akhirnya menjadi kebiasaan untuk melakukan mabuk-mabukan. Pengaruh teman bermain yang tidak terkontrol berdampak negatif pada seseorang yang mengakibatkan berubahnya seseorang, informan yang awalnya berperilaku normal atau tidak mengkonsumsi alkohol dapat berubah dengan ikut mengkonsumsi alkohol karena hubungan dalam pergaulan teman bermain yang menyimpang, kemudian menjadi kebiasaan karena sudah menjadi keseharian dari beberapa informan.

5.2 Saran

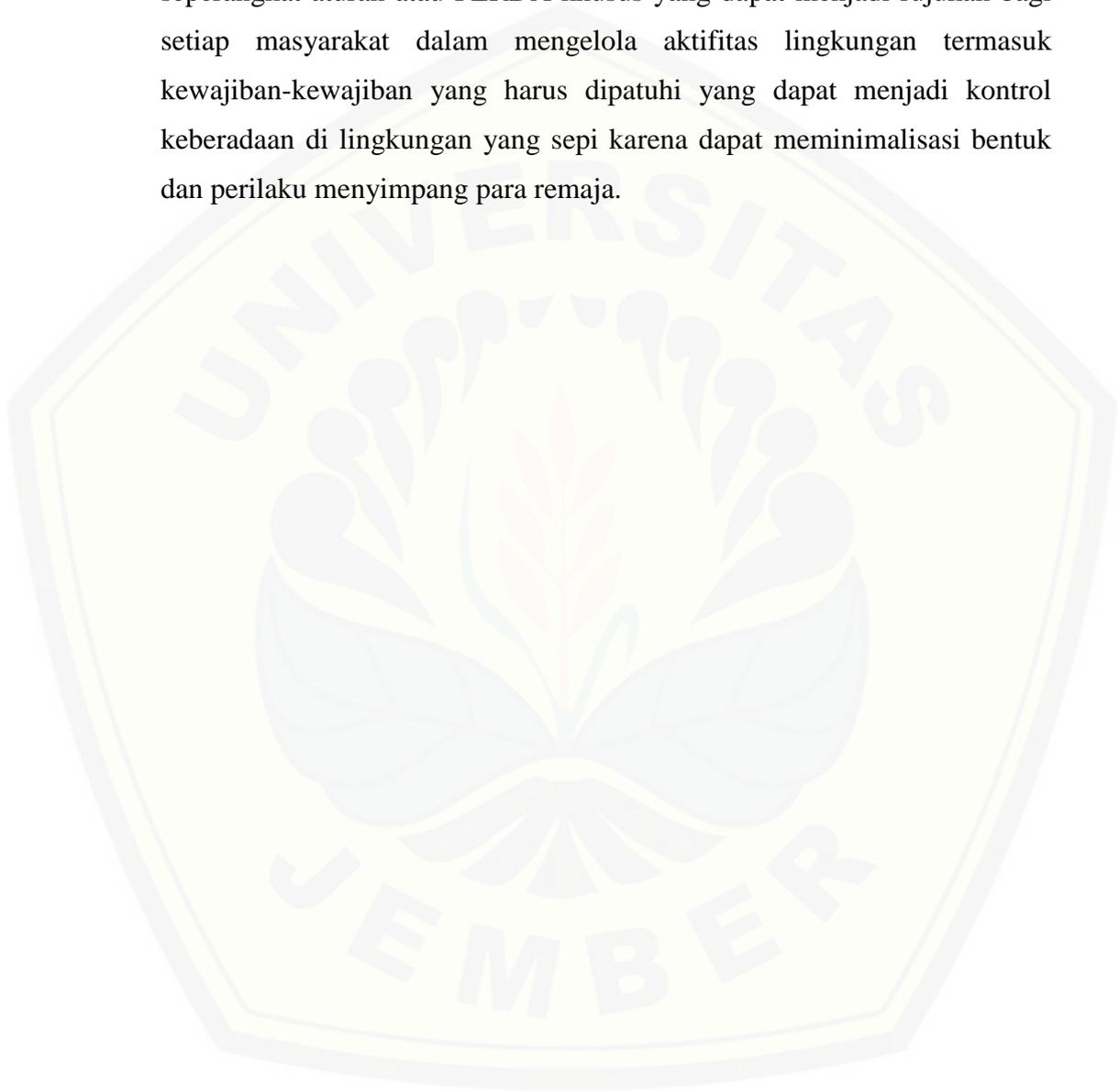
Minuma-minuman keras sudah selayaknya di berantas karena dapat menjadi dampak negatif yang di timbulkan dan dalam ajaran agama tertentu minuman keras adalah perbuatan yang dilarang.

Atas kesimpulan dan hasil penelitian tentang faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras, penulis memberikan saran antara lain:

1. Pembinaan mental sangat dibutuhkan disini untuk membentengi diri dengan agama dan iman yang kuat, agar norma dan nilai menjadi semakin kuat dan terhindar dari lingkungan yang buruk.
2. Apabila ada keluarga yang melakukan perilaku menyimpang harusnya keluarga tersebut merangkul dan melakukan pendekatan yang mendalam sehingga anak tersebut merasa nyaman.
3. Seseorang/individu agar tidak terjadi perilaku menyimpang hendaknya seseorang/individu tersebut menolaknya secara tegas sehingga perilaku minuman keras bisa kita tekan
4. Pemerintah hendaknya memperhatikan masalah penyakit masyarakat yang sudah mewabah sudah cukup lama. Dusun Krajan Barat, Desa Mlokorejo sebaiknya sering mengontrol tempat-tempat yang biasanya digunakan

kegiatan menyimpang para remaja dan melaporkan kepada ketua RT/RW setiap ada remaja yang berkumpul, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya mabuk-mabukkan dan perilaku menyimpang yang lainnya.

5. Pemerintah hendaknya mampu mendorong dan menyediakan ruang kreativitas bagi masyarakat termasuk remaja serta mampu menyediakan seperangkat aturan atau PERDA khusus yang dapat menjadi rujukan bagi setiap masyarakat dalam mengelola aktifitas lingkungan termasuk kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi yang dapat menjadi kontrol keberadaan di lingkungan yang sepi karena dapat meminimalisasi bentuk dan perilaku menyimpang para remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz. S. R. & Abdul. 2003. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung CV Pustaka Setia.
- Daradjat, Z. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Dorland, W. 2006. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta EGC.
- Faisal, S. 1990. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Grasindo.
- Hakim, A.2004. *Bahaya Narkoba dan Alkohol*. Komp Cijambe Indah. Majalengka.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Jakarta: Erlangga.
- Hutagalung, C., 2008, *Sikap Siswa Kelas XI Terhadap Bahaya Merokok Di SMA Negeri 3 Gorontalo*. Skripsi, Skripsi Tidak dipublikasikan. Gorontalo.
- Iskandar, 2009. *Metodelogi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta: gaung persada press.
- Kartono, K. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Midgley, J. 1977. *An Introduction: Sosial Welfare*. London: Penguin.
- Miles, M. B. dan Hubermen, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, H. 2004. *Pengendalian Kualitas Statistik*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Purwanto N. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusdianta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Jakarta, Graha Ilmu.
- Sunarto, 2002. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Diterbitkan dengan kerjasama : Depdikbud. dan Rineka Cipta
- Sunarto, K. 2004. *Pengantar Sosiologi* (edisi ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.

- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Strauss, A dan Corbin I. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Strauss, A dan Juliet Corbin. 2003. “*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. 2005. *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: penerbit Andi
- Wresniwiro. 1999. *Masalah Narkotika*. Jakarta: Yayasan Mitra Bintibmas.
- Yusuf, S. 2007. *Psikologi Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Lain; Internet

http://en.wikipedia.org/wiki/juvenile_delinquenc, diakses pada 8 September 2017

<http://jurnal.umrah.ac.id/?p=1669>, diakses pada tanggal 20 September 2017

sumber:

<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-16199-Paper-pdf.pdf>, diakses tanggal 20 September 2017

sumber:

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=89377&val=4187>, diakses tanggal 20 September 2017

Lampiran A. Pedoman Wawancara

Informan Pokok :

Identitas Respoen :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Alamat :

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama melakukan mabuk-mabukkan di Lingkunagn Dusun Krajan Barat Desa Mlokorejo?
2. Bagaimana kondisi lingkungan yang ada di Dusun Krajan Barat Desa Mlokorejo?
3. Mengapa memilih atau melakukan mabuk-mabukkan?
4. Apa dampak dari bermabuk-mabukkan?
5. Jika melakkan mabuk-mabukkan, bagaimana dengan sekolah?
6. Bagaimana cara atau strategi mereka agar tidak mengganggu sekolah?
7. Bagaimana cara mempertahankan prestasi yang selama ini mereka dapatkan?

Lampiran B. Transkrip Reduksi

<p>A. Mengapa Melakukan Mabuk-Mabukkan</p>	<p>“Saya minum karena banyak pikiran mas, yang membuat saya <i>stress</i> itu masalah dari keluarga.. bapak sama ibu cerai sekarang saya ikut ibu, setelah cerai sama bapak, ibu itu sekarang jadi mudah marah.. sudah <i>stress</i> gara-gara ibu sama bapak cerai, di tambah ibu sekarang berubah menjadi pemaarah.. sering marah-maraha jadi saya nggak betah di rumah.. jadi saya lebih sering ngumpul sama teman-teman dari pada di rumah, akhirnya kalau ada teman-teman lagi minum-minuman keras saya ikut minum, meskipun nggak ikut iuran teman-teman sudah ngerti mas kalau saya tidak punya uang, jadi nggak apa-apa meskipun nggak ikut iuran buat beli minuman.. tak buat mabuk biar nggak terlalu memikirkan.”</p> <p><i>“aku ngombe mergo akeh pikiran mas, seng garai aku stress iku masalah teko wong omah (keluarga).. bapak karo ibukku cerai aku saiki melok ibuk..lha mulai mari cerai ambek bapak, ibuk iku maleh gampang ngamok..wes sumpek bapak ambek ibuk pisah, ditambahi ibu saiki maleh ngamuk'an, sering ngamok-ngamok dadi aku gak krasan ndek omah... dadine aku lebih sering ngumpul ambek arek-arek dari pada ndek omah,akhir lak onok arek-arek pas ngombe aku melok ngombe, masio gak melok urunan arek-arek wes ngerti mas lak aku ngk ndue duwek, dadi gak popo masi gak melok urunan gae tuku ombean,.. tak gae mabok ben nggak nemen-nemen mikiri..”</i> (Hasil wawancara pada bulan Maret 2018)</p>
<p>B. Faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan mabuk-mabukkan</p>	<p>“Saya minum karena banyak pikiran mas, yang membuat saya <i>stress</i> itu masalah dari keluarga.. bapak sama ibu cerai sekarang saya ikut ibu, setelah cerai sama bapak, ibu itu sekarang jadi mudah marah.. sudah <i>stress</i> gara-gara ibu sama bapak cerai, di tambah ibu sekarang berubah menjadi pemaarah.. sering marah-maraha jadi saya nggak betah di rumah.. jadi saya lebih sering ngumpul sama teman-teman dari pada di rumah, akhirnya kalau ada teman-teman lagi minum-minuman keras saya ikut minum, meskipun nggak ikut iuran teman-teman sudah ngerti mas kalau saya tidak punya uang, jadi nggak apa-apa meskipun nggak ikut iuran buat beli minuman.. tak buat mabuk biar nggak terlalu memikirkan.”</p> <p><i>“aku ngombe mergo akeh pikiran mas, seng garai aku stress iku masalah teko wong omah (keluarga).. bapak karo ibukku cerai aku saiki melok ibuk..lha mulai mari cerai ambek bapak, ibuk iku maleh gampang ngamok..wes sumpek bapak ambek ibuk pisah, ditambahi ibu saiki maleh ngamuk'an, sering ngamok-ngamok dadi aku gak krasan ndek omah... dadine aku lebih sering ngumpul ambek arek-arek dari pada ndek omah,akhir lak onok arek-arek pas ngombe aku melok ngombe, masio gak melok urunan arek-arek wes ngerti mas lak aku ngk ndue duwek, dadi gak popo masi gak melok urunan gae tuku ombean,.. tak gae mabok ben nggak nemen-nemen mikiri..”</i> (Hasil wawancara pada bulan Maret 2018)</p>
	<p>“(sebenarnya saya dulu tidak suka mabuk mas..</p>

C. Faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan mabuk-mabukkan

dulu cuma suka keluar malam lalu nongkrong saja sama teman-teman, saya memang senang kalau berkumpul sama teman-teman. akhirnya terlalu sering keluar dan berkumpul sama teman-teman jadinya kenal sama teman yang suka minum-minuman keras.. Awalnya teman-teman minum-minuman keras itu saya hanya ingin mencoba sedikit mas karena penasaran, karena terlalu sering mencoba sekarang jadi ikut suka minum-minuman keras juga, bahkan sekarang kalau minum sampai mabuk. teman-teman biasanya kalau beli minum-minuman keras tidak pernah beli sendiri, yang pasti ya patungan.. saya punya uang buat beli minum-minuman keras itu biasanya ya dari sisa uang saku sekolah mas.. ”

“sajane aku biyen gak seneng mabok mas.. biyen cuma seneng metu bengi terus cangkruk'an ae ambek arek-arek... wong aku pancen seneng lak ngumpul ambek konco-konco, akhire keseringen metu ambek kumpul-kumpul dadine kenal ambek arek seng seneng ngombe... awale arek-arek ngombe iku aku cumak pengen njajal sitik mas penasaran, keseringen njajal saiki dadie seneng ngombe pisan, malah saiki lak ngombe sampek mabok.. arek-arek lak tuku ombean gak tau wong siji seng tuku mas, seng mesti yo urunan.. aku ndue duwek gae urunan tuku ombean iku biasae yo teko sisae duwek sangu sekolah mas...” (Hasil wawancara pada bulan Maret 2018)

karena kalau malam saya di rumah nganggur enggak ada acara, paling kalau di rumah ya cuma liat tv, jadi bosan mas.. akhirnya keluar ngajak anak-anak (teman) nongkrong. kalau waktu ada uang ya ngajak anak-anak iuran beli minuman keras, saya suka mabok ya karena teman-teman ku suka mabok semua.. kalau masalah iuran beli minuman keras itu pake uang saya dari ikut kakak kerja selep keliling... jadi ada kalau buat iuran beli minuman keras"

"garai lak bengi aku ndek omah nganggur gak onok acara, paling lak ndek omah yo cuma ndelok tv dadi bosan mas.. akhire metu ngajak arek-arek cangkru'an. lak pas onok duwek yo ngajak arek-arek urunan tuku

ombenan, aku seneng mabok yo garai koncoku seneng mabok kabeh.. lak masalah urunan tuku ombenan iku gae duwek oleh ku kerjo mas, aku kadang kerjo melok masku nyelep keliling.. dadi onok lak gae urunan tuku ombenan..."

"Saya stress gara-gara ibu saya nikah lagi, saya di rumah tinggal bersama nenek saja, bapak sudah meninggal dan ibu nikah lagi sekarang ikut suaminya kerja di bali. stress gara-gara mikir ibu gak pernah pulang seperti tidak sayang lagi sama saya, lebih sayang sama suaminya yang sekarang. Setiap minggunya saya cuma di kirim uang saja untuk saku sekolah saya, padahal saya tidak cuma butuh uang, saya juga butuh kasih sayang dari ibu. biasanya karena mikir itu saya jadi terkadang stres, untuk menghilangkan pikiran stress saya mabuk bersama teman-teman, uang sisa saku sekolah yang saya buat untuk beli minuman keras.."

"aku sumpek gara-gara ibuku rabi maneh iku, aku ndek omah ambek mbah ku tok bapak wes meninggal, lha ibuk rabi maneh melok bojone kerja neng bali. sumpek gara-gara mikiri ibuk gak tau moleh koyok wis gak sayang maneh karo aku, sayangan ambek bojone seng saiki. aku mben minggu cuma di kirimi duwek tok gae sangu sekolah ku, padahal aku nggak cuma butuh duwek mas, aku yo butuh kasih sayang teko ibuk. kadang gara-gara mikiri iku mas aku dadi stress, mangkakno mas, gae ngilangno sumpek tak gae mabok ambek arek-arek. duwik sisa sangu sekolah tak gae tuku ombenan..." "(Hasil wawancara pada bulan Maret 2018)

"Awalnya teman saya FI yang mengajak mabuk mas..awalnya aku gak mau, takut ketauan Ortu, takut ketahuan tetangga juga kalau sudah ketahuan tetangga saya jelas di bilangin ibu.. tapi waktu itu aku stress..sumpek akeh masalah..jadi aku pas ke rumahnya IM..kok temen-temen ku beli

	<p>arak sama anggur..aku penasaran..jadi aku nyoba dikit.. keseringan nyobak ya udah mas keterusan sampek sekarang..”(Hasil wawancara pada bulan Maret 2018)</p> <p><i>Awale koncoku FI seng ngejak mabok mas.. sakdurunge yo wes gak gelem, yo wedi ketemu wong tuek ambek tonggo pisan lak wes ketemu tonggo aku jelas di omongno nang ibukku. tapi pas iku tepak sumpek..dadi pas aku dolan neng omae IM..kok arek-arek pas ngombe ndek kunu, akhire aku pengen nyobak sitik..keseringen nyobak dadine terus bendino sampek saiki..”</i></p>
<p>D. Tanggapan Warga Masyarakat sekitar Lokasi</p>	<p>saya memang sudah tau mas kalau di sekitar lokasi itu ada bahkan banyak anak-anak remaja ayang mabuk-mabukan. Memang saya biarkan karna saya membutuhkan waktu yang tepat dan bukti yang kuat baru saya dan warga akan melaporkan ke pihak RT/RW atau Polisi.</p>
<p>E. Prestasi Siswa yang melakukan mabuk-mabukan</p>	<p>Saya kalau belajar kelompok dengan DY mas..sebenarnya DY itu anaknya cukup cerdas dan pintar dalam mengerjakan tugas-tugas Sekolah..tapi ya itu mas.. kalau teman-temannya yang dari luar itu sudah kesini.. kita sudah <i>gak</i> jadi mas buat belajar bareng..”(RK, 2018)</p>